



**TINGKAT PENGETAHUAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
TERHADAP PELAKSANAAN APLIKASI SALINMAS DI KELURAHAN
SOKANEGARA DAN KEDUNGWULUH KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Ryan Marwanti

3201416006

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Juli 2020

Pembimbing Skripsi I

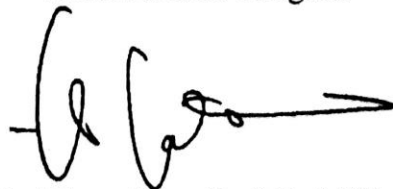


Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.

NIP. 19630527 1988111 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi S., M.Si.

NIP. 19621019 1988031 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 14 Agustus 2020

Penguji I



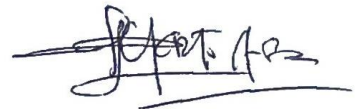
Dr. Puji Hardati, M.Si
NIP. 19581004 1986320 011

Penguji II



Satya Budi N, S.T., M.T., M.Sc
NIP. 19871209 2015041 001

Penguji III



Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.
NIP. 19630527 1988111 001

Mengetahui:

Dekan,



Dr. Solehatul Mustofa, MA.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Juli 2020



Ryan Marwanti
NIM. 3201416006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Ada doa yang dilambungkan, ada kuasa yang mengabulkan, ada ikhtiar yang bisa dilakukan. Bismillah dan Alhamdulillah.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan ridho Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Miswanto dan Ibu Komariyah, kedua kakek nenekku Bapak Tarsudi Samad dan Ibu Jorijah, sepupuku Fatma Nurul Hikmah, serta keluarga besarku yang telah memberikan doa dan dukungan sampai saat ini.
2. Keluarga besar Pondok Pesantren Durrotu Ahlisunnah Waljamaah.
3. Teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Durrotu Ahlisunnah Waljamaah dan rombel Pendidikan Geografi 2016.
4. Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

SARI

Marwanti, Ryan. 2020. *Tingkat Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Ir. Ananto Aji, M.S. 161 halaman.

Kata Kunci: Pengetahuan, Partisipasi, Aplikasi SalinMas

Aplikasi SalinMas merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan manajemen layaknya di bank, akan tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah yang ada di Kabupaten Banyumas. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Menguraikan pelaksanaan Aplikasi SalinMas dalam mengatasi permasalahan sampah di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh, (2) Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh, (3) Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh, (4) Menganalisis kendala dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang terdapat di masing-masing rukun warga yang sudah melaksanakan Aplikasi SalinMas (Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh) dengan jumlah 390 rumah tangga. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil 15% dari populasi yaitu sebanyak 58 sampel. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan masyarakat, partisipasi masyarakat, dan kendala dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, kuesioner atau angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Aplikasi SalinMas dari tahap awal sampai sekarang terlaksana dengan sangat baik meskipun ada kendala dalam pelaksanaannya. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 90,44% (Kelurahan Sokanegara) dan 87,84% (Kelurahan Kedungwuluh). Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas juga tergolong tinggi dengan persentase 78,10% (Kelurahan Sokanegara) dan 81,57% (Kelurahan Kedungwuluh). Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas yaitu dapat dilihat dari segi (1) biaya operasional, (2) kerjasama dengan pihak bank, (3) keluhan dari pihak KSM, dan (4) proses penjemputan sampah.

ABSTRACT

Marwanti, Ryan. 2018. *Level of Public Knowledge and Participation in the Implementation of the SalinMas Application in Sokanegara and Kedungwuluh Villages, Banyumas Regency.* Final Project. Geography Departement, Faculty of Social Science, Semarang State University. Advisor: Dr. Ir. Ananto Aji, M.S. 161 pages.

Keywords: Knowledge, Participation, SalinMas Application

The SalinMas Application is an application that is used to do management like in a bank, but what is saved is not money but garbage in Banyumas Regency. This research aim was to (1) Describe the implementation of the SalinMas Application in overcoming the problem of waste in Sokanegara and Kedungwuluh Villages, (2) Knowing the level of community knowledge about the implementation of the SalinMas Application in Sokanegara and Kedungwuluh Villages, (3) Knowing the level of community participation in the implementation of the SalinMas Application in Sokanegara and Kedungwuluh Villages, (4) Analyzing the constraints in the implementation of the SaliMas Application in Sokanegara and Kedungwuluh Villages.

The population in this study were all households in each community unit that had implemented the SalinMas Application (Sokanegara and Kedungwuluh Villages) with 390 houses. The sample was determined using *purposive sampling* by taking 15% of the population that is as many as 58 samples. The variables studied were community knowledge, community participation, and obstacles in the implementation of the SalinMas Application. Data collection techniques using the method of observation, test, questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique uses descriptive percentages.

The results shows that the implementation of the SalinMas Application from the initial stage to the present was carried out very well despite the constraints in its implementation. The level of public knowledge on the implementation of the SalinMas Application is included in the very high category with an average score of 90,44% (Sokanegara Village) and 87,84% (Kedungwuluh Village). In addition, the level of community participation in the implementation of the SalinMas application is also high with a proportion of 78,10% (Sokanegara Village) and 81,57% (Kedungwuluh Village). The obstacles faced in implementing the SalinMas application can be seen in terms of (1) operational costs, (2) cooperation with the bank, (3) complaints from KSM, and (4) waste pick-up processes.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul “Tingkat Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh Kabupaten Banyumas.” Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Penghargaan dan terimakasih penulis berikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si selaku Ketua Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Ir. Ananto Aji, M.S selaku Dosen Pembimbing.
5. Dr. Puji Hardati M.Si dan Satya Budi Nugraha, S.T., M.T., M.Sc selaku dosen Penguji I dan Penguji II.
6. Keluarga besarku yang tidak bisa disebut satu persatu.
7. Bapak Purwono selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup Bidang Kebersihan Kabupaten Banyumas.
8. Bapak Suratno selaku KSM Kelurahan Sokanegara, Bapak Supriyanto selaku KSM Kelurahan Kedungwuluh, serta Bapak Fajar Eko selaku pihak Perusahaan BIJ.

9. Masyarakat Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.

10. Semua teman-teman baik dari pondok maupun luar pondok yang tidak bisa disebut satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Semarang, 10 Juli 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Istilah	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Deskripsi Teoritis	13
1. Pengetahuan.....	13
2. Partisipasi	18
3. Masyarakat	19
4. Aplikasi SalinMas (Sampah Online Banyumas)	21
5. Kelompok Swadaya Masyarakat	23
6. Permasalahan Sampah.....	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi Penelitian	34
B. Populasi	34

C. Sampel dan Teknik Sampling.....	35
D. Variabel Penelitian.....	36
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Validitas dan Reliabilitas	39
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	466
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Lokasi Penelitian.....	46
2. Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan	50
3. Kondisi Kependudukan	51
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Karakteristik Responden	55
2. Pelaksanaan Aplikasi SalinMas	58
3. Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Aplikasi SalinMas.....	60
4. Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Aplikasi SalinMas.....	66
5. Kendala dalam Pelaksanaan Aplikasi SalinMas (Sampah Online Banyumas) di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh Kabupaten Banyumas	75
C. Pembahasan	80
1. Pelaksanaan Aplikasi SalinMas	80
2. Pengetahuan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Aplikasi SalinMas	81
3. Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Aplikasi SalinMas.....	83
4. Kendala dalam Pelaksanaan Aplikasi SalinMas (Sampah Online Banyumas) di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh Kabupaten Banyumas	86
BAB V PENUTUP	88
5.1. Simpulan.....	88
5.2. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN... ..	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
Tabel 3. 1	Populasi Penelitian	34
Tabel 3. 2	Sampel Penelitian	35
Tabel 3. 3	Variabel Penelitian	36
Tabel 3. 4	Kriteria Tingkat Pengetahuan Masyarakat.....	43
Tabel 3. 5	Kriteria Tingkat Partisipasi	45
Tabel 4. 1	Penggunaan Lahan Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh	50
Tabel 4. 2	Jumlah Penduduk di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh	51
Tabel 4. 3	Jumlah Penduduk menurut Pendidikan di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh (Usia 5 Tahun Keatas).....	52
Tabel 4. 4	Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh (Usia 15 Tahun Keatas).....	53
Tabel 4. 5	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh	55
Tabel 4. 6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.....	56
Tabel 4. 7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.....	57
Tabel 4. 8	Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.....	58
Tabel 4. 9	Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Pelaksanaan SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.....	60
Tabel 4. 10	Pengetahuan Masyarakat tentang Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.....	62

Tabel 4. 11	Pengetahuan Masyarakat tentang Keberlanjutan Sampah Setelah Transaksi di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.....	64
Tabel 4. 12	Pengetahuan Masyarakat tentang Pemanfaatan Sampah Setelah Transaksi di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.....	65
Tabel 4. 13	Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.....	66
Tabel 4. 14	Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Pikiran di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.....	68
Tabel 4. 15	Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tenaga di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.....	69
Tabel 4. 16	Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Keahlian di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.....	71
Tabel 4. 17	Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Barang di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.....	73
Tabel 4. 18	Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Uang di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir Penelitian	33
Gambar 4. 1	Peta Administrasi Kelurahan Sokanegara.....	47
Gambar 4. 2	Peta Administrasi Kelurahan Kedungwuluh	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-Kisi Instrumen Test Pengetahuan Masyarakat	95
Lampiran 2.	Instrumen Test Pengetahuan Masyarakat	97
Lampiran 3.	Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Partisipasi Masyarakat	103
Lampiran 4.	Panduan Wawancara untuk Pemerintah Daerah (DLH Bidang Kebersihan).....	107
Lampiran 5.	Panduan Wawancara untuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat)	109
Lampiran 6.	Panduan Wawancara Swadaya untuk Perusahaan Banyumas Investama Jaya (BIJ)	111
Lampiran 7.	Identitas Responden Uji Validitas.....	112
Lampiran 8.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	114
Lampiran 9.	Identitas Responden	116
Lampiran 10.	Tabulasi Pengetahuan Masyarakat.....	119
Lampiran 11.	Rata-rata Tiap Variabel Pengetahuan.....	123
Lampiran 12.	Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Aplikasi SalinMas	130
Lampiran 13.	Rata-rata Tiap Variabel Partisipasi Masyarakat	137
Lampiran 14.	Hasil Wawancara	143
Lampiran 15.	Hasil Wawancara	146
Lampiran 16.	Hasil Wawancara	149
Lampiran 17.	Hasil Wawancara	151
Lampiran 18.	Surat Izin Penelitian	152
Lampiran 19.	Materi Aplikasi SalinMas dari Dinas Lingkungan Hidup (Bidang Kebersihan) Kabupaten Banyumas	156
Lampiran 20.	Foto Dokumentasi	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk di suatu wilayah tidak pernah berkurang dan tetap, tetapi setiap terjadi perubahan waktu pasti juga terjadi perubahan jumlah penduduk (Hardati, 2012). Jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia mencapai 265.015,3 jiwa (BPS, 2019). Meningkatnya jumlah populasi juga meningkatkan volume sampah (Hardati, 2016). Hal tersebut selaras dengan pendapat Ikhsandri (2014) bahwa permasalahan sampah ditandai dengan peningkatan volume sampah yang berjalan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan disertai dengan pola hidup masyarakat yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga cenderung konsumtif. Selain itu disebabkan juga baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pola produksi industri, pola konsumsi, dan perilaku dari konsumen itu sendiri (Aja dkk, 2014).

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang masih sulit dipecahkan. Permasalahan sampah dalam skala nasional telah menduduki urutan pertama dalam masalah lingkungan hidup. Pada satu sisi volume sampah meningkat tajam dan jenis sampah yang ada semakin beragam, disisi lain jumlah penduduk yang menghasilkan sampah semakin banyak dan berperilaku kurang arif terhadap keberadaan sampah (Hardati, 2009). Permasalahan sampah juga

menjadi pembicaraan di berbagai daerah di Indonesia. Namun sampai saat ini belum terlihat adanya langkah yang konkrit dari pemerintah maupun dari masyarakat untuk mengatasi permasalahan sampah. Saat ini, volume sampah di Indonesia sebesar 175.000 ton per hari atau setara dengan 64 juta ton per tahun apabila menggunakan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang per hari sebesar 0,7 kg. Jenis dan karakteristik sampah di Indonesia beranekaragam (<https://www.menlhk.go.id> diakses 2 Maret 2020 Pukul 14.45). Di negara berkembang seperti Indonesia, sampah organik biasanya memiliki kontribusi persentase tertinggi terhadap total timbulan sampah (Bashir dkk, 2018). Jenis sampah yang paling dominan dihasilkan di Indonesia adalah sampah organik yaitu sampah sisa makanan dan sisa tumbuhan sebesar 50%, sampah plastik sebesar 15%, sampah kertas sebesar 10%, dan sisanya 25% yang terdiri dari sampah yang mengandung unsur logam, karet, kaca, dan lain sebagainya (https://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2100 diakses 1 Februari 2020 Pukul 08.30).

Permasalahan sampah apabila dibiarkan terus menerus dan tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan dampak negatif, seperti mencemari lingkungan, sebagai sumber penyakit, dan akan menghambat laju gerak ekonomi masyarakat (Marleni dkk, 2018). Pelaksanaan pengelolaan sampah yang baik dan benar oleh pemerintah maupun masyarakat merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan sampah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dimaksudkan bahwa pengelolaan sampah

merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Kabupaten Banyumas dengan ibu kota di Purwokerto memiliki jumlah penduduk sebanyak 257.692 jiwa pada tahun 2018 (BPS Kabupaten Banyumas, 2019). Dengan banyaknya jumlah penduduk tersebut menyebabkan munculnya permasalahan sampah di Purwokerto. Masyarakat memproduksi sampah sebanyak 45 ton per hari (<https://www.cendananews.com/2019/09/residu-sampah-di-purwokerto-45-ton-per-hari.html> diakses 1 Februari Pukul 10.00).

Permasalahan sampah yang ada memerlukan pengelolaan sampah baik dari masyarakat maupun pemerintah daerah. Pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan sampah telah menyediakan lahan TPA salah satunya yaitu TPA untuk wilayah Purwokerto. Akan tetapi TPA tersebut mengalami penolakan oleh masyarakat yaitu dengan menghalangi masuknya truk kedalam TPA tersebut (Nursruwening dan Widyandini, 2018). Selain itu, pemerintah daerah juga mengeluarkan peraturan daerah dan surat edaran tentang pengelolaan sampah, pembuatan hanggar, pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*reuse, reduce, dan recycle*), bank sampah, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan sampah. Akan tetapi upaya pengelolaan sampah tersebut belum sepenuhnya mengatasi permasalahan sampah yang ada di Purwokerto.

Masyarakat Kabupaten Banyumas dalam mengelola sampah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah. Berdasarkan BAB III pasal 3 Perda Nomor 6 Tahun 2012 Lembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2013 menyebutkan bahwa pengelolaan

sampah diselenggarakan berdasarkan beberapa asas yaitu asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Pengelolaan sampah bertujuan untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Surat Edaran (SE) Nomor 660.1/7776/2018 tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas juga menyebutkan bahwa pengelolaan sampah dilakukan dari sumbernya dan berbasis masyarakat dengan pola pilah sampah, memanfaatkan sampah, dan memusnahkan sisa sampah (yang tidak terpakai di sumber sampah). Pengelolaan sampah yang dilakukan dari sumbernya yaitu sampah yang dihasilkan dari sumber penghasil sampah (meliputi rumah tangga, pengelola kawasan, ritel, pasar, hotel, rumah makan, instansi, kantor) dilakukan pemilahan, pemanfaatan, dan pemusnahan sisa sampah di lokasi asal sehingga tidak ada pembuangan sampah (<https://www.banyumaskab.go.id/> diakses 3 Maret 2020 Pukul 20.15).

Seiring dengan teknologi yang semakin maju, maka pemerintah daerah melakukan inovasi dalam pengelolaan sampah yaitu dengan menciptakan sebuah aplikasi pengelolaan sampah berbasis android. Menurut Sudiatmika dkk (2014) sistem aplikasi berbasis android merupakan sebuah sistem operasi yang berbasis *Linux* untuk telepon seluler seperti *smartphone* dan komputer *tablet*. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyumas yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan sampah bekerja sama dengan Dinas Kominfo Kabupaten Banyumas untuk membuat aplikasi berbasis android tersebut. Aplikasi tersebut

disosialisasikan, diperkenalkan, dan diluncurkan kepada masyarakat dengan nama Aplikasi SalinMas (Sampah Online Banyumas).

Aplikasi SalinMas menjadi salah satu program *Quick Win Prioritas Smart City Banyumas*. Adapun program unggulan yang lain yaitu Public Safety Center (PSC) 119 dan Pattas Mitra Kurir Langit. PSC 119 merupakan Sistem Aplikasi Terpadu Rujukan dan Informasi Ambulance Gawat Darurat Kabupaten Banyumas, sedangkan Pattas Mitra Kurir Langit merupakan salah satu bentuk inovasi dari Dinsospermades (Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa) yang baru menerima penghargaan Top 45 Inovasi Pelayanan Publik Indonesia tahun 2019 (<https://www.banyumaskab.go.id/read/30241/banyumas-di-gerakan-menuju-100-smart-city-2019> diakses 3 Maret 2020 Pukul 21.00).

Aplikasi SalinMas merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk melakukan manajemen layaknya di bank, akan tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah yang ada di Kabupaten Banyumas. Sampah yang ditabung kemudian akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang. Adapun tujuan dari Aplikasi SalinMas yaitu untuk membiasakan masyarakat hidup bersih dan memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna. Selain itu, manfaat dari Aplikasi SalinMas yaitu mengurangi jumlah sampah dilingkungan dan di TPA, menambah penghasilan masyarakat, dan menciptakan lingkungan bersih.

Jenis sampah yang ditransaksikan dalam Aplikasi SalinMas yaitu sampah organik dan sampah non organik (terdiri dari ekobrik plastik dan ekobrik non plastik). Harga per kg dari masing-masing sampah tersebut juga berbeda-beda. Untuk sampah organik yaitu Rp 100/kg sedangkan sampah non organik yang

terdiri dari ekobrik plastik yaitu Rp 2000/kg, dan ekobrik non plastik yaitu Rp 1000/kg.

Aplikasi SalinMas membantu masyarakat agar tidak direpotkan dalam pengelolaan sampah sehingga dapat mengurangi volume sampah. Sampah yang semula bercampur jadi satu, dengan adanya Aplikasi SalinMas maka masyarakat bisa memilah antara sampah organik dengan sampah non organik. Selain itu dengan adanya Aplikasi SalinMas, teknik pengelolaan sampah menjadi lebih mudah karena berbasis android.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyumas, Aplikasi SalinMas masih dikhususkan untuk wilayah Purwokerto dari tahun 2019-2020. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan di dua kelurahan yang ada di Purwokerto yaitu Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh. Kedua kelurahan tersebut merupakan kelurahan yang menjadi tahap pertama sasaran pelaksanaan Aplikasi SalinMas dengan masyarakat yang relatif banyak dan aktif dalam menggunakan aplikasi tersebut. Pengelolaan sampah di kedua kelurahan tersebut sebelum adanya Aplikasi SalinMas yaitu menggunakan prinsip 3R (*reuse, reduce, dan recycle*). Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R itu sendiri dikelola oleh Bank Sampah sedangkan Aplikasi SalinMas dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Pengetahuan masyarakat sangat penting dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas karena sangat membantu dan menunjang keberhasilan kinerja aplikasi tersebut. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan telah terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan menggunakan penginderaan (Notoatmodjo,

2012:138). Masing-masing masyarakat memiliki pengetahuan yang berbeda tentang pelaksanaan Aplikasi SalinMas. Pengetahuan masyarakat ditinjau dari ranah kognitif yang terdiri dari enam kategori yaitu C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasikan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mencipta).

Kurangnya pengetahuan masyarakat dapat menimbulkan kemungkinan tidak berhasilnya pelaksanaan Aplikasi SalinMas. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat didapatkan dari sosialisasi yang dilakukan oleh KSM. Berdasarkan hasil wawancara, KSM telah melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat. Akan tetapi masih ada masyarakat yang membutuhkan pendampingan khusus terkait pelaksanaan Aplikasi SalinMas tersebut.

Selain pengetahuan, partisipasi masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas. Pengetahuan dan partisipasi saling berkaitan karena dengan adanya pengetahuan maka akan membangun partisipasi masyarakat (Sunarto dkk, 2014). Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan baik itu pada tahap persiapan, perencanaan, design, pelaksanaan maupun monitoring dan evaluasi (Dwiyanto, 2011). Didalam partisipasi, setiap anggota masyarakat dituntut untuk memberi suatu kontribusi/sumbangan (Ismawati, 2016). Oleh sebab itu, agar Aplikasi SalinMas dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya maka diperlukan partisipasi dari masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan dan

Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Aplikasi SalinMas Di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh Kabupaten Banyumas.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Aplikasi SalinMas dalam mengatasi permasalahan sampah di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh?
3. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh?
4. Apa sajakah kendala dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguraikan pelaksanaan Aplikasi SalinMas dalam mengatasi permasalahan sampah di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.
3. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.

4. Untuk menganalisis kendala dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dalam perkembangan ilmu geografi khususnya geografi lingkungan yaitu permasalahan sampah dan pelaksanaan pengelolaan sampah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi jalan bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu geografi lingkungan yang telah diperoleh kepada masyarakat dan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat mengevaluasi dirinya sejauh mana mereka mengetahui dan berpartisipasi dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas yang sesungguhnya.

- c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana evaluasi program pemerintah setempat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis Aplikasi SalinMas.

E. Batasan Istilah

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan pengetahuan terjadi setelah orang menggunakan inderanya terhadap suatu objek tertentu. Indera manusia terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012:138). Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas dalam mengatasi permasalahan sampah dengan ranah kognitif C1 (mengingat) sampai C4 (menganalisis).

2. Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seorang individu atau kelompok baik secara fisik maupun non fisik. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan baik itu pada tahap persiapan, perencanaan, design, pelaksanaan maupun monitoring dan evaluasi (Dwiyanto, 2011). Partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah “berinteraksi” (Koentjaraningrat, 2012:144-148).

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh yang sudah melaksanakan Aplikasi SalinMas.

4. Pelaksanaan Aplikasi SalinMas

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya (KBBI, 2020). Pelaksanaan Aplikasi SalinMas dapat diartikan sebuah proses dalam melaksanakan keputusan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah. Pelaksanaan Aplikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Aplikasi SalinMas dari tahap sosialisasi hingga dapat digunakan oleh masyarakat dan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat.

5. Permasalahan Sampah

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Apabila sampah tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan permasalahan. Permasalahan sampah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana permasalahan sampah di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh sebelum dan sesudah adanya Aplikasi SalinMas.

6. Kendala

Kendala adalah faktor yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan (KBBI, 2019). Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala yang dihadapi oleh pihak yang terkait dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas. Pihak

yang terkait yaitu Pemerintah daerah (DLH Kabupaten Banyumas khususnya bidang kebersihan), Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), dan Perusahaan BIJ. Dimana pihak yang terkait dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas memiliki kendala yang berbeda-beda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang menggunakan inderanya terhadap suatu objek tertentu. Indera manusia terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, peraba dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2012:138). Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Notoatmodjo (2012:138-140) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 dalam tingkatan domain kognitif, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu merupakan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Tolak ukur yang digunakan bahwa seseorang tahu apa yang dipelajari yaitu seseorang dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat

menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya antara satu dengan lainnya. Analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja yaitu dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi yang lain. Contoh sintesis yaitu seseorang dapat menyusun, menggunakan, meringkas, dan menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditemukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

Menurut Budiman dan Ryanto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan usaha manusia untuk mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

b. Informasi/Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, manipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebutkan informasi dengan suatu tujuan tertentu. Informasi dapat diperoleh dari pendidikan formal dan nonformal yang dapat memberikan pengaruh dalam jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Informasi yang didapatkan akan menjadi pembelajaran bagi seseorang untuk meningkatkan wawasannya.

c. Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Budaya yang dilakukan oleh masyarakat akan menjadi pengetahuan bagi masyarakat tanpa harus belajar secara formal dan pengetahuan akan bertambah jika seseorang berada di masyarakat tersebut.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses diterimanya pengetahuan ke dalam diri seseorang di lingkungan tersebut. Masuknya pengetahuan terjadinya interaksi timbal balik di lingkungan tersebut.

Lingkungan yang baik akan membuat seseorang mendapatkan pengetahuan yang baik dan sebaliknya.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan didapatkan seseorang dari permasalahan yang membuat orang tersebut berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pengalaman dijadikan sebagai pengetahuan jika mendapatkan masalah serupa.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia, maka akan semakin berkembang pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin bertambah.

Anderson dan Krathwohl (2017:6) menyebutkan bahwa terdapat dua dimensi dalam pendidikan yaitu dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi kognitif terdiri dari enam kategori yaitu:

a. C1 (Mengingat)

Mengingat yang dimaksud yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang. Mengingat terdiri dari dua macam yaitu mengenali dan mengingat kembali. Mengenali merupakan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang untuk membandingkannya dengan informasi yang baru saja diterima, sedangkan mengingat kembali merupakan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang ketika soalnya menghendaki demikian. Proses kognitif dalam kategori mengingat terdiri dari mengutip, menjelaskan, memasang, membaca, menamai, meninjau, mentabulasi,

memberikode, menulis, menyatakan, menunjukkan, mendaftar, menggambar, membilang, mengidentifikasi, menghafal, mencatat, dan meniru.

b. C2 (Memahami)

Memahami yang dimaksud yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru. Proses kognitif dalam kategori memahami terdiri dari menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

c. C3 (Mengaplikasikan)

Mengaplikasikan yang dimaksud yaitu menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Mengaplikasikan terdiri dari mengeksekusi dan mengimplementasikan.

d. C4 (Menganalisis)

Menganalisis yang dimaksud yaitu memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antarbagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Menganalisis meliputi proses-proses kognitif yaitu membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

e. C5 (Mengevaluasi)

Mengevaluasi yang dimaksud yaitu mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standard. Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil

berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

f. C6 (Mencipta)

Mencipta yang dimaksud yaitu memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal. Mencipta melibatkan proses pembuatan produk yang orisinal. Proses mencipta (kreatif) dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu penggambaran masalah, berpikir konvergen, dan melaksanakan rencana dengan mengkonstruksi solusi (memproduksi).

2. Partisipasi

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan baik itu pada tahap persiapan, perencanaan, design, pelaksanaan maupun monitoring dan evaluasi (Dwiyanto, 2011). Keikutsertaan masyarakat dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan sesuai kedalaman keterlibatan. Adapun keikutsertaan masyarakat dijadikan hanya sebagai pendengar dalam suatu proses perencanaan, ada juga kegiatan yang meminta masyarakat memberikan masukan (konsultasi dengan masyarakat) dan ada juga yang meminta masyarakat untuk memutuskan sendiri kegiatan apa yang akan dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut diorganisir.

Erawati dan Mussadun (2013) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terdiri dari:

- a. Pikiran, merupakan jenis partisipasi dimana pikiran seseorang atau kelompok digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

- b. Tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana seluruh tenaga yang dimiliki baik secara kelompok atau individu digunakan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- c. Keahlian, merupakan jenis partisipasi dimana keahlian seseorang menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
- d. Barang, merupakan jenis partisipasi dimana dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu mencapai hasil yang diinginkan.
- e. Uang, merupakan jenis partisipasi dimana uang digunakan sebagai alat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi ini dilakukan oleh orang-orang kalangan atas.

Partisipasi masyarakat pengelolaan sampah dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung merupakan keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan masyarakat, mulai dari gagasan, perumusan kebijakan hingga pelaksanaan operasional program. Sedangkan partisipasi tidak langsung merupakan keterlibatan dalam masalah keuangan, pemikiran dan material.

3. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syarka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi

menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat *continue* dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.

Menurut Koentjaraningrat (2012:144-148) kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki empat ciri yaitu:

- a. Interaksi antar warga-warganya
- b. Adat istiadat
- c. Kontinuitas waktu
- d. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga

Menurut Soekanto (2010:22) mengatakan bahwa masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur. Adapun unsur-unsur tersebut yaitu:

- a. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama
- c. Masyarakat sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan
- d. Masyarakat merupakan suatu sistem hidup bersama

Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terkait antara satu dengan yang lainnya. Suatu masyarakat sebenarnya merupakan sistem adaptif karena masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan untuk dapat bertahan. Selain itu, masyarakat sendiri juga mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar masyarakat dapat hidup terus (Soekanto, 2010:23).

4. Aplikasi SalinMas (Sampah Online Banyumas)

Aplikasi SalinMas merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk melakukan manajemen layaknya di bank, akan tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah yang ada di Kabupaten Banyumas. Sampah yang ditabung kemudian akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang. Adapun tujuan dari Aplikasi SalinMas yaitu untuk membiasakan masyarakat hidup bersih dan memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna. Selain itu, manfaat dari Aplikasi SalinMas yaitu mengurangi jumlah sampah di lingkungan dan di TPA, menambah penghasilan masyarakat, dan menciptakan lingkungan bersih.

Adapun cara kerja dari Aplikasi SalinMas itu sendiri yaitu:

- a. Install Aplikasi SalinMas di *playstore*.
- b. Lakukan pembuatan akun dengan menggunakan NIK (Nomor Induk Kependudukan) dan diverifikasi oleh KSM dengan nomor perjanjian dan nomor rekening bank pelanggan.
- c. Pelanggan melakukan *request* pengambilan sampah pada rentang waktu yang sudah ditentukan.
- d. KSM melakukan penjemputan dan penimbangan sampah.
- e. Apabila setelah 1x24 jam sampah tidak diambil, maka pelanggan dapat melakukan pengaduan melalui grup *whatsapp* aduan yang dikelola oleh DLH dengan pengawasan bupati.
- f. Apabila pada jam pengambilan pelanggan tidak berada ditempat, maka akan mendapat peringatan 1 dan apabila sudah mendapat 3 kali peringatan maka pelanggan akan dicabut status pelanggan dan tidak bisa lagi melakukan jual sampah.

Adapun jenis sampah yang ditransaksikan melalui Aplikasi SalinMas yaitu:

a. Sampah Organik

Sampah organik merupakan sampah yang mengandung senyawa organik dan tersusun oleh unsur karbon, hidrogen, dan oksigen. Sampah organik mudah didegradasi oleh mikroba. Sampah ini terdiri atas dedaunan, kayu, tulang, sisa makanan ternak, sayur, dan buah. Dalam Aplikasi SalinMas, sampah organik dibeli oleh pemerintah dengan harga Rp 100/kg. Sampah organik yang telah dibeli kemudian diolah dan dijadikan bubur untuk pakan maggot.

b. Sampah Non Organik

Sampah non organik tidak didegradasi oleh mikroba sehingga sulit untuk diuraikan. Sampah ini terdiri atas kaleng, plastik, besi, logam, kaca, dan bahan-bahan lainnya yang tidak tersusun oleh senyawa organik. Dalam Aplikasi SalinMas sampah non organik terbagi menjadi 2 yaitu ekobrik plastik dan ekobrik non plastik. Ekobrik plastik dibeli oleh pemerintah dengan harga Rp 2000/kg, sedangkan ekobrik non plastik yaitu Rp 1000/kg.

Keberlanjutan dari pelaksanaan Aplikasi SalinMas yaitu bahwa sampah yang sudah ditransaksikan dari masyarakat kepada KSM akan dibawa ke PDU untuk dikelola sesuai dengan peruntukannya. Setelah dikelola di PDU, maka hasilnya akan diserahkan ke perusahaan swasta dimana hasil kelolaan sampah non organik akan dijadikan sebagai campuran aspal.

5. Kelompok Swadaya Masyarakat

Berdasarkan BAB I pasal 1 Perda Nomor 6 Tahun 2012 Lembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2013, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan kelompok swadaya masyarakat yang bergerak di bidang pengelolaan sampah. Adapun peran KSM dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas yaitu:

- a. Menjadi verifikator masyarakat yang hendak bergabung dalam Aplikasi SalinMas.
- b. Menjemput dan mengambil sampah yang ditransaksikan oleh masyarakat dalam Aplikasi SalinMas.
- c. Mengantarkan sampah yang sudah ditransaksikan dari masyarakat ke Pusat Daur Ulang (PDU) untuk dikelola / diolah.

6. Permasalahan Sampah

Permasalahan sampah merupakan hal yang tidak mudah untuk ditangani. Salah satu faktor penyebabnya yaitu karena jumlah penduduk yang semakin meningkat sehingga produksi sampah juga mengalami peningkatan. Sampah menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut Banowati (2012) sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses, dengan kata lain bahwa sampah adalah konsekuensi dari adanya aktifitas manusia. Adapun sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain yaitu :

a. Berdasarkan sumbernya

- 1) Sampah alam adalah sampah yang berasal dari proses alam yang dapat di daur ulang alami, seperti daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah alam dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.
- 2) Sampah manusia (*human waste*) merupakan istilah yang biasa digunakan terhadap hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan dalam mengurangi penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (*plumbing*).
- 3) Sampah konsumsi adalah sampah yang dihasilkan oleh manusia (pengguna barang). Dengan kata lain sampah konsumsi adalah sampah hasil konsumsi sehari-hari. Sampah konsumsi termasuk sampah yang umum. Meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.
- 4) Sampah Industri merupakan bahan sisa yang dikeluarkan akibat proses industri. Sampah yang dikeluarkan dari sebuah industri dengan jumlah yang besar dapat dikatakan sebagai limbah.

b. Berdasarkan sifatnya

- 1) Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.
- 2) Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya.

c. Berdasarkan bentuknya

- 1) Sampah padat merupakan segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Menurut bahannya sampah ini dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik.
- 2) Sampah cair merupakan bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali kemudian dibuang ke tempat pembuangan sampah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi landasan teori yang telah diuraikan, berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, yaitu :

Tabel 2. 1 Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Sari Wulandari dan Putra Fajar Alam (2018)	<i>The Use Online Waste Management System In Bank Sampah Induk Bantul</i>	Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, studi literatur. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.	Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 8 tahapan proses tabung sampah secara online yaitu pemilahan, penyetoran, pencatatan, penyimpanan, penjualan sampah-pengepul, pengolahan sampah, penjualan sampah-olahan sampah, dan pengambilan saldo. Adapun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya pada proses pemilahan terdapat keterbatasan pengetahuan nasabah mengenai kategorisasi sampah yang dapat diterima bank sampah.

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
2	Eko Budi Susanto, dkk (2019)	E-Sampah Berbasis Mobile Sebagai Media Pengelolaan Sampah	Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	<p>Hasil dari penelitian ini bahwa aplikasi E-Sampah dapat mengelola (menambah, mengedit, menghapus) jenis sampah, dapat mengelola agen (pengelola) sampah, dapat mengelola laporan (transaksi, penarikan saldo, rekap saldo), dapat mengelola penyeter sampah (warga), dapat mengelola transaksi pembelian sampah, penarikan saldo. Dengan adanya aplikasi E-Sampah diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan sampah dan membuka peluang bagi berbagai kelompok/komunitas untuk mendapatkan tambahan dana kegiatan. Jenis sampah yang ditransaksikan yaitu plastik, atom, kertas, botol, dan logam.</p>

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
3	Arsya Yoga Pratama, dkk (2018)	Jasa Pengangkut Sampah (Sangkuts) Berbasis Android di Kabupaten Kudus	Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif analisis.	Hasil dari penelitian ini bahwa secara keseluruhan sistem dari aplikasi Sangkuts mengoptimalkan kinerja bank sampah dengan penjemputan melalui smartphone. Aplikasi ini mempermudah petugas bank sampah dalam pendataan penyeter sampah dan memudahkan penyeter untuk menyetorkan sampah dengan tidak perlu datang ke bank sampah.
4	Harry Novianto dkk (2018)	Aplikasi Layanan Pengangkut Sampah Berbasis Android	Metode pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka, wawancara, dan observasi.	Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat kendala saat pembuangan sampah yaitu Tempat Pengumpulan Semen (TPS) sudah tidak disediakan pemerintah sehingga masyarakat harus menunggu sampah untuk dijemput dan seringkali penjemputan telat dan bahkan tidak ada. Selain itu

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
5	Andhianty Nurjanah dan Sakir (2019)	Pemberdayaan Bank Sampah Berbasis Sistem Informasi Online (SIO), (SIO)	Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi	Hasil dari penelitian ini bahwa pemberdayaan Bank Sampah Kradenan Berseri melalui sistem informasi yang berbasis online (SIO) meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat Kradenan untuk berpartisipasi aktif menjadi nasabah Bank Sampah Kradenan Berseri. Selain itu juga meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangganya karena sampah yang awalnya hanya dibuang sekarang ditabung dan dapat bernilai ekonomi serta kebersihan dan kesehatan di Kradenan dapat terwujud karena sampah tidak lagi berserakan dan lingkungan Kradenan menjadi bersih, nyaman, dan sehat.

Penelitian yang terdahulu digunakan agar peneliti dapat mengetahui perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Penelitian terdahulu digunakan sebagai gambaran untuk melakukan penelitian berikutnya.

Berikut merupakan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- a. Sari Wulandari dan Putra Fajar Alam (2018) dengan judul *The Use Online Waste Management System In Bank Sampah Induk Bantul*. Penelitian tersebut

relevan karena membahas tentang tahapan proses tabung sampah secara *online* dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tabung sampah baik kendala dari pihak Bank Sampah maupun kendala dari nasabah itu sendiri. Salah satu kendalanya adalah keterbatasan pengetahuan nasabah pada proses pemilahan sampah. Perbedaan penelitian yaitu pendekatan penelitian yang digunakan.

- b. Eko Budi Susanto, dkk (2019) dengan judul E-Sampah Berbasis Mobile Sebagai Media Pengelolaan Sampah. Pendekatan tersebut relevan karena membahas tentang manfaat dan tujuan diciptakannya aplikasi E-Sampah. Perbedaan penelitian yaitu jenis sampah yang ditransaksikan dan pengelola sampah. Jika dalam penelitian tersebut jenis sampah yang ditransaksikan yaitu sampah plastik, atom, kertas, botol, dan logam, sedangkan dalam penelitian ini jenis sampah yang ditransaksikan yaitu sampah organik, sampah non organik (ekobrik plastik dan ekobrik non plastik). Selain itu, jika dalam penelitian tersebut yang mengelola sampah yaitu pihak Bank Sampah, sedangkan dalam penelitian ini yang mengelola sampah yaitu pihak KSM.
- c. Arsyia Yoga Pratama, dkk (2018) dengan judul Jasa Pengangkut Sampah (Sangkuts) Berbasis Android di Kabupaten Kudus. Penelitian tersebut relevan karena membahas tentang penjemputan sampah melalui *smartphone*. Perbedaan penelitian yaitu pengelola dan keberlanjutan sampah. Sangkuts dikelola pihak Bank Sampah, sedangkan SalinMas dikelola oleh pihak KSM. Dalam penelitian tersebut, sampah yang sudah ditransaksikan akan dibuat industri kreatif.

- d. Harry Novianto dkk (2018) dengan judul Aplikasi Layanan Pengangkut Sampah Berbasis Android. Penelitian tersebut relevan karena membahas tentang aplikasi berbasis android yang digunakan sebagai layanan pengangkut sampah. Perbedaan penelitian yaitu jika dalam penelitian tersebut, dalam aplikasi menggunakan *google map*, sedangkan penelitian ini dalam aplikasi tidak menggunakan *google map*.
- e. Andhianty Nurjanah dan Sakir (2019) dengan judul Pemberdayaan Bank Sampah Berbasis Sistem Informasi Online (SIO). Penelitian tersebut relevan karena membahas tentang pengetahuan, partisipasi, dan kendala. Perbedaan penelitian yaitu penelitian tersebut lebih mengarah ke bank sampah, sedangkan penelitian ini lebih mengarah ke KSM.

C. Kerangka Berpikir

Pemerintah daerah Kabupaten Banyumas sudah melakukan banyak usaha dalam pengelolaan sampah. Akan tetapi usaha tersebut tidak kunjung memberikan hasil yang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan masih adanya permasalahan sampah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah membuat sebuah inovasi dalam pengelolaan sampah yaitu dengan menciptakan Aplikasi SalinMas. Aplikasi SalinMas merupakan hasil dari kerja sama antara Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyumas dengan Dinas Kominfo Kabupaten Banyumas.

Pelaksanaan Aplikasi SalinMas diawali dari sosialisasi yang diberikan oleh KSM kepada masyarakat tentang apa dan bagaimana SalinMas hingga pendampingan dalam pelaksanaan aplikasi tersebut. Masyarakat yang melakukan transaksi sampah dalam Aplikasi SalinMas, sedangkan yang menjemput sampah

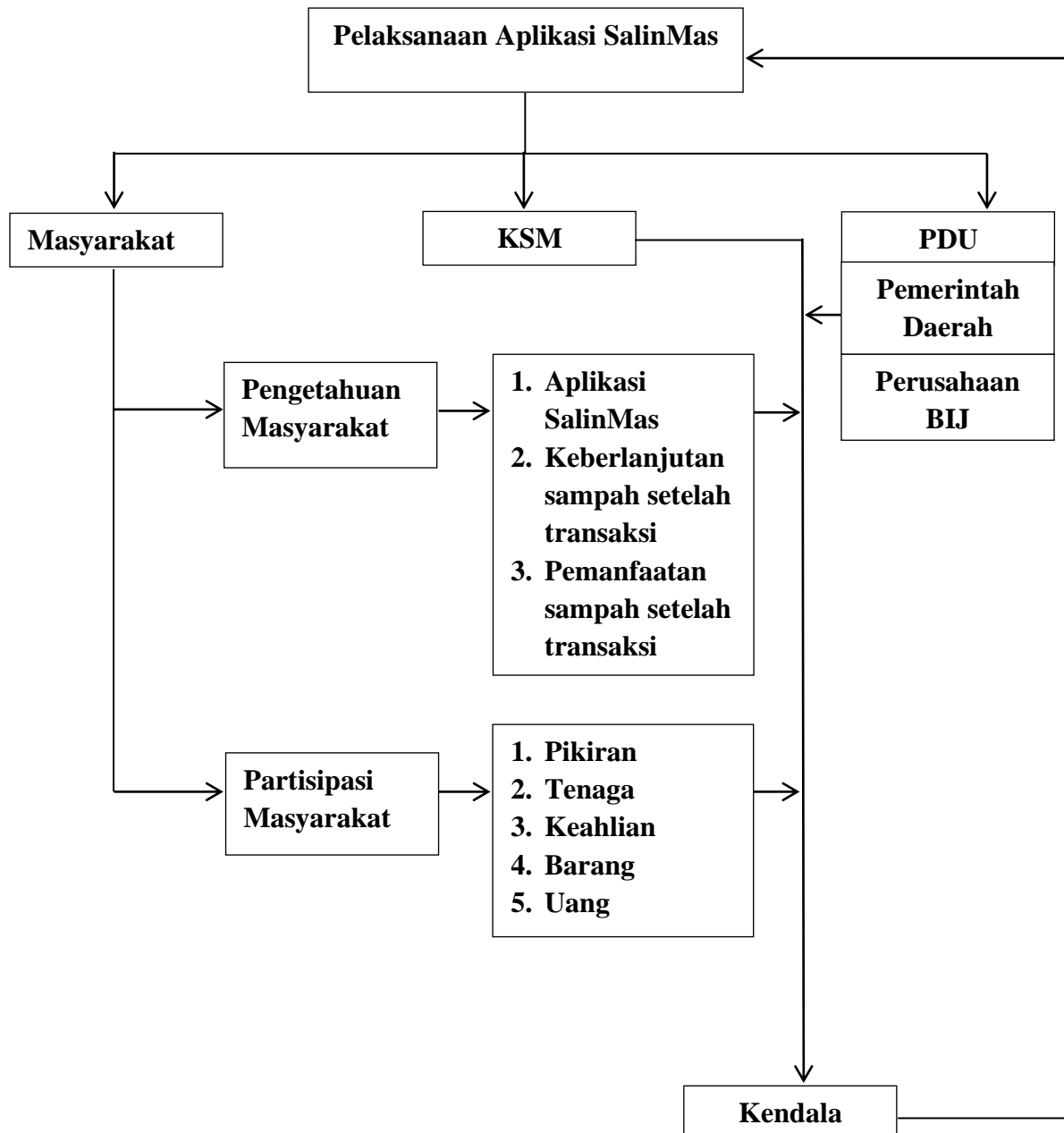
dan mengantar ke Pusat Daur Ulang (PDU) yaitu KSM. Sampah yang sudah di PDU maka akan dikelola dengan cara dicacah. Untuk sampah organik yang sudah dicacah maka akan dijadikan sebagai pakan ternak maggot sedangkan sampah non organik maka akan dijadikan sebagai campuran bahan aspal, dimana pemerintah daerah dalam hal ini bekerja sama dengan perusahaan swasta yaitu perusahaan BIJ (Banyumas Investama Jaya).

Tingkat pengetahuan masyarakat sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas. Tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat satu dengan masyarakat lain tentu berbeda. Tingkat pengetahuan yang tinggi dengan tingkat pengetahuan yang rendah memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas. Diasumsikan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan cenderung melaksanakan Aplikasi SalinMas. Pengetahuan dalam penelitian ini mengarah pada pengetahuan masyarakat tentang pelaksanaan Aplikasi SalinMas, keberlanjutan sampah setelah transaksi, dan pemanfaatan sampah setelah transaksi.

Partisipasi masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas. Semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi, maka tujuan diciptakannya Aplikasi SalinMas akan tercapai. Selain itu, dengan adanya partisipasi masyarakat diharapkan Aplikasi SalinMas dapat semakin berkembang dan maju.

Dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas, ditemukan adanya kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dihadapi oleh mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas. Pihak terkait yang merasakan

kendala yang dihadapi yaitu pemerintah daerah (DLH bidang kebersihan) Kabupaten Banyumas, KSM Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh, dan perusahaan BIJ. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

1. Pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kedungwuluh Kabupaten Banyumas dimulai sejak bulan Oktober 2019. Alur pelaksanaan Aplikasi SalinMas yaitu masyarakat memilah dan mengumpulkan sampah kemudian akan dijemput oleh petugas KSM, kemudian akan dibawa ke PDU untuk diolah. Adapun jenis sampah yang ditransaksikan dalam Aplikasi SalinMas yaitu sampah organik dan sampah non organik.
2. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 90,44% dan Kedungwuluh juga termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 87,84%.
3. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara termasuk dalam kategori tinggi yaitu 78,10% dan Kedungwuluh juga termasuk dalam kategori tinggi yaitu 81,57%.
4. Kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah (Dinas Lingkungan Hidup Bidang Kebersihan) Kabupaten Banyumas yaitu dapat dilihat dari segi biaya operasional, kerjasama dengan pihak bank, dan keluhan dari pihak KSM. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh KSM dapat dilihat dari segi proses penjemputan sampah.

5.2. Saran

a. Pemerintah

1. Pemerintah perlu memenuhi dan melengkapi sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan Aplikasi SalinMas yaitu tong sampah, motor pengangkut sampah, dan mesin pencacah baik organik maupun non organik.
2. Pemerintah perlu membuat kerjasama dengan Bank Kredit Kecamatan (BKK) untuk pembuatan buku rekening masyarakat.
3. Pemerintah memperbaiki akses jalan menuju PDU agar mempermudah petugas KSM mengantarkan sampah yang telah dijemput dari masyarakat.

b. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

1. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) perlu mendampingi masyarakat untuk melakukan evaluasi minimal satu bulan sekali.
2. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) lebih menggiatkan masyarakat agar lebih aktif dalam segala bentuk partisipasi pelaksanaan Aplikasi SalinMas.

a. Masyarakat

1. Masyarakat perlu ikut serta memberikan evaluasi dan saran kepada pemerintah agar pemanfaatan Aplikasi SalinMas dan pengelolaan persampahan semakin baik.
2. Masyarakat perlu melakukan evaluasi pelaksanaan Aplikasi SalinMas minimal satu bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aja, Ogboo Chikere, Sunday Dalton Oseghale, dan Hussain H. Al-Kayiem. 2014. Review and Evaluation of Municipal Solid Waste Management Practices in Malaysia. *Jurnal Teknologi Limbah Padat dan Manajemen*. Vol. 40 No.3 Hal. 215-232.
- Ali, M. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: CV.Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Banowati, Eva. 2012. Pengembangan Green Community UNNES melalui Pengelolaan Sampah. *Indonesia Journal Conservation*. Vol. 1 No.1 Hal. 11-19. ISSN: 2252-9195).
- Bashir, M.J.K, Tao, G.H, Abu Amr S.S., and Tan K.W. Public Concerns and Behaviors Towards Solid Waste Minimization Using Composting In Kampar District. Malaysia: *Global NEST*.
- BPS. 2019. *Kabupaten Banyumas Dalam Angka*.
- BPS. 2019. *Statistik Indonesia Dalam Angka*.
- Budiman dan Riyanto. 2012. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Dwiyanto, Bambang Munas. 2011. Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. UNDIP. Vol. 12 No. 2 Hal. 239-256. ISSN: 2460-9331.
- Erawati, Intan, dan Mussadun. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove di Desa Bedono, Kecamatan Sayung. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. UNDIP. Vol. 1 No. 1 Hal. 31-40. ISSN: 1858-3881.

Hardati, Puji. 2009. Pembagian Kerja dalam Rumah Tangga (Kasus Rumah Tangga Pemulung di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang). *Jurnal Forum Ilmu Sosial*. Vol. 36. No. 2. Hal. 157-166.

Hardati, Puji. 2012. Perkembangan Perumahan dan Diversifikasi Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur. *Jurnal Forum Ilmu Sosial*. Vol. 39. No. 1. Hal. 66-78.

Hardati, Puji, R Rijanta, dan Su Ritohardoyo. 2014. Scavengers Role in Sustainable Waste Management: A case Study in Ngempon (Central Java Province. Semarang State University). *Jurnal Ilmu dan Teknik Lingkungan Modern*. Vol. 2 No. 4. Hal. 262-267. ISSN: 2333-2581.

<https://www.menlhk.go.id> (2 Maret 2020).

https://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2100/ (1 Februari 2020).

<https://www.banyumaskab.go.id/read/30241/banyumas-di-gerakanmenuju-100-smart-city-2019> (3 Maret 2020).

<https://www.cendananews.com/2019/09/residu-sampah-di-purwokerto-45-ton-per-hari.html> (1 Februari 2020).

Ikhsandri. 2014. Kajian Infrastruktur Pengolahan Sampah di Kawasan Berkembang Jakabaring Kelurahan 15 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*. Vol. 2 No. 1 Hal. 130. ISSN: 2353-374X.

Ismawati, Andi. 2016. Gambaran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah UKM Mandiri di RW 002 Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 2 No. 2 Hal. 58-74. ISSN: 2541-4542.

Kai, Harry Novianto, Sherwin R.U.A. Sompie, dan Alwin M. Sambul. 2018. Aplikasi Layanan Pengangkut Sampah Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*. Vol. 13 No. 4 Hal. 1-12. ISSN: 2301-8402.

- KBBI, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- KBBI. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Koentjaraningrat. 2012. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marleni, Yeti, Rohidin Mersyah, dan Bieng Brata. 2012. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kota Medan Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Vol. 1 No. 1 Hal. 35-40. ISSN: 2302-6715.
- Nurjannah, Adhianty, dan Sakir. 2019. Pemberdayaan Bank Sampah Berbasis Sistem Informasi Online (SIOOn). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.3 No. 1 Hal. 123-130. ISSN: 2580-2569.
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursruwening, Yohana, dan Wita Widyandini. 2018. Perencanaan Bank Sampah dengan Konsep Ramah Lingkungan di Perumahan Griya Kober Indah Purwokerto. *Jurnal Teknik*. Vol. 19. No.2. Hal. 17-23.
- Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah.
- Pratama, Arsyah Yoga, Yusiana Rahma, Alifah Normassari. 2018. Jasa Angkut Sampah (Sangkuts) Berbasis Android di Kabupaten Kudus. *Jurnal Teknik Mesin, Elektro, dan Ilmu Komputer*. Vol. 9 No. 1 Hal. 35-40. ISSN: 2252-4983.
- Samsudin, M.D.M, dan Don, M.M. 2013. Municipal Solid Waste Management in Malaysia: Current Practices, Challenges and Prospect. *Jurnal Teknologi*. Vol. 62. No. 1. Hal. 95-101.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sudiatmika, I Dewa Putu Agus, A.A.Kt Agung Cahyawan, dan Putu Wira Buana. 2014. Aplikasi Game Edukasi Trash Grabber untuk Mengenal Jenis-Jenis Sampah pada Smartphone Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Menara Penelitian Akademika Teknologi Informasi*. Vol. 2 No. 2 Hal. 215-225. ISSN: 2252-3006.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Slamet, Bisri, Mohammad, Soemarno, dan Suyadi, S. 2014. Society Behavior towards Household Waste Management in Tulungagung. *International Journal of Applied Sociology*. No.4. Vol. 3. Hal. 67-73.
- Suryani, Elvira. 2016. Managemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*. Vol. 6 No. 1 Hal. 63-75.
- Susanto, Eko Budi, Mohammad Reza Maulana, dan Paminto Agung Christianto. 2019. E-Sampah Berbasis Mobile sebagai Media Pengelolaan Sampah. *Jurnal Edusaintek*. Hal. 55-62. ISBN: 2685-5852.
- Undang-Undang. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Wulandari, Sari, dan Putra Fajar Alam. 2018. The Use Online Waste Management System In Bank Sampah Induk Bantul. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 12 No. 2 Hal. 185-197. ISSN: 2503-3395.